

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



EKI RESTI WALDIAWATI

2013210214

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eki Resti Waldiawati
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Mei 1995
N.I.M : 2013210214
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 26/9 2017



(Dr. Drs. Ec SRI HARYATI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 26/9 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY OF ROA ON REGIONAL DEVELOPMENT BANK

EKI RESTI WALDIAWATI

2013210214

Email: 2013210214@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, and FACR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Regional Development Banks. The sample of this research are four banks, namely: BPD Bali, BPD Papua, BPD Riau, and BPD Sumatera Barat. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Regional Development Banks. Bank started from the first quarter period of 2012 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and FACR significant influence simultaneously to ROA on Regional Development Banks. IRR partially have negative insignificant influence to ROA on Regional Development Banks. LAR and FBIR partially have positive significant influence to ROA on Regional Development Banks. LDR, APB, NPL, BOPO, and FACR partially have negative insignificant influence to ROA on Regional Development Banks.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, and Solvability Ratio.

PENDAHULUAN

Perkembangan Perbankan saat ini memicu perkembangan sektor keuangan di Indonesia. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu pihak yang mengetahui kinerja suatu bank adalah nasabah sebab semakin baik kinerja dari suatu bank, maka jaminan atas dana yang di investasikan akan semakin meningkat. Fungsi utama dari bank itu sendiri adalah menghimpun dana dan menyalurkan dan kepada masyarakat (Kasmir, 2012 :12)

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk

lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank (Kasmir, 2012 :12)

Bank juga merupakan bagian organik dari sistem perbankan. Sistem perbankan merupakan jaringan yang terintegrasi dari lembaga-lembaga perbankan. Dengan demikian didalamnya ada bank sentral maupun bank komersial atau deposito. Kalau sistem perbankan merupakan jaringan yang terintegrasi secara otomatis antar bank ada saling ketergantungan dan harus berinteraksi satu sama lain sebagai bagian dari system perbankan. Bukti bahwa antar bank saling

tergantung dan saling berinteraksi misalnya dalam hal transfer dana antar bank, kliring antar bank, penerimaan uang kartal untuk diedarkan dari Bank Indonesia, pinjam meminjam dana antar bank (Taswan : 2010:15)

Dalam operasionalnya bank perlu menempatkan dananya kedalam aktiva yang produktif. Oleh karena itu digunakannya ROA (Return On Assets). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kemudahan dalam operasi perusahaan. Return On Assets (ROA) dipilih sebagai tolak ukur kinerja suatu bank. Tinggi rendahnya ROA suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR)* , *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Aktiva Produksi Bermasalah (APB)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *(IRR)* , *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* , *Fee Based Income Ratio (FBIR)*, *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset jika ROA semakin besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan semakin baik.

Apabila return on asset (ROA) meningkat artinya profitabilitas perusahaan akan meningkat. Namun posisi ROA beberapa Bank Pembangunan Daerah semakin kecil pada setiap tahunnya padahal seharusnya semakin lama bank itu berdiri ROA yang telah dimiliki akan semakin besar.

Adapun data mengenai perkembangan rasio *Return On Asset (ROA)* milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) dari periode 2012 sampai 2016 yang ditampilkan seperti pada tabel 1.1

Berdasarkan table 1.1 dapat diidentifikasi bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2012 hingga 2016 mengalami penurunan. Berikut dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03 persen. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya turunnya rata-rata ROA pada Bank Kalimantan Barat, Bank Aceh, Bank Bali, Bank Bengkulu, Bank Jambi, Bank Jawa Barat dan Banten, Bank Jawa Tengah, Bank Maluku dan Maluku Utara, Bank Nusa Tenggara Barat, Bank Nusa Tenggara Timur, Bank Papua, Bank Riau dan Kep.Riau, Bank Sulawesi tenggara, Bank Sulawesi Utara, Bank Sumatera Barat, Bank Sumatra Utara, dan Bank Jawa Timur.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012- 2016
(DALAM PERSENTASE)

NO	NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	RATA-RATA TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.5	2.78	0.28	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
3	BANK ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4	BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
5	BPD BENGKULU	3.41	4.01	0.6	3.7	-0.31	2.88	-0.82	2.78	-0.1	-0.16
6	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
7	BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	0.11
8	BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2.56	2.61	0.05	1.94	-0.67	2.04	0.1	2.29	0.25	-0.07
10	BPD JAWA TENGAH	2.73	3.01	0.28	2.84	-0.17	2.6	-0.24	2.6	0	-0.03
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.2	-0.48	2.6	0.4	0.33
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.09	0.57	4.34	0.25	4.24	-0.1	0.21
13	BPD LAMPUNG	2.8	1.89	-0.91	3.89	2	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	3.96	0.31	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
17	BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-0.38
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2.95	3	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.04	0.04	0	4.72	4.68	4.9	0.18	4.96	0.06	1.23
20	BPD SULAWESI TENGGARA	5.1	4.43	-0.67	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
21	BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2	0.44	-0.24
22	BPD SUMATERA BARAT	2.6	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
23	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	1.9	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	0.08
24	BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	-0.06
25	BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
26	BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.8	3.91	0.52	3.1	-0.81	2.91	-0.19	0.33
	RATA-RATA	2.95	3.35	0.41	3,00	-0.35	2.51	-0.5	2.83	0.32	-0.03

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. Perhitungan Rasio Keuangan ROA Pada Periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Berikut dijelaskan lebih terperinci tentang teori-teori yang digunakan yaitu

Kinerja Keuangan Bank

Dalam kinerja keuangan bank digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012 :310). Kinerja keuangan bank dapat dibagi menjadi beberapa aspek antara lain : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi, dan aspek solvabilitas. Berikut adalah pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:354) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Kasmir:2012,329) Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Likuiditas

Rasio LDR ini adalah menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya. Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur dan dijumlahkan dengan dana yang diterima oleh bank. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas bank akan semakin menurun (Veithzal Rivai,2013:484)

$$LDR = \frac{\text{Tot. Kredit yang Diberikan}}{\text{Tot. Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR) LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang telah diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas bank akan semakin menurun (Veithzal Rivai,2013:484)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis II : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis III : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya (Lukman Dendawijaya, Taswan(2010:164–167)).

Rasio APB ini adalah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164).

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis IV : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis V : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Sensitivitas

Rasio Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:489)

Rasio IRR ini adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu

bank membutuhkan likuiditas (Veithzal Rivai,2013:156)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hipotesis VI : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank - bank Pembangunan Daerah.

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi bank merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend.Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya jasa-jasa bank lainnya.

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Ops di luar pend. Bunga}}{\text{Pend. Ops}} \times 100\%$$

Hipotesis VII : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis VIII : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang telah digunakan bank untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang dan memenuhi kewajiban jika bank tersebut terjadi likuidasi.

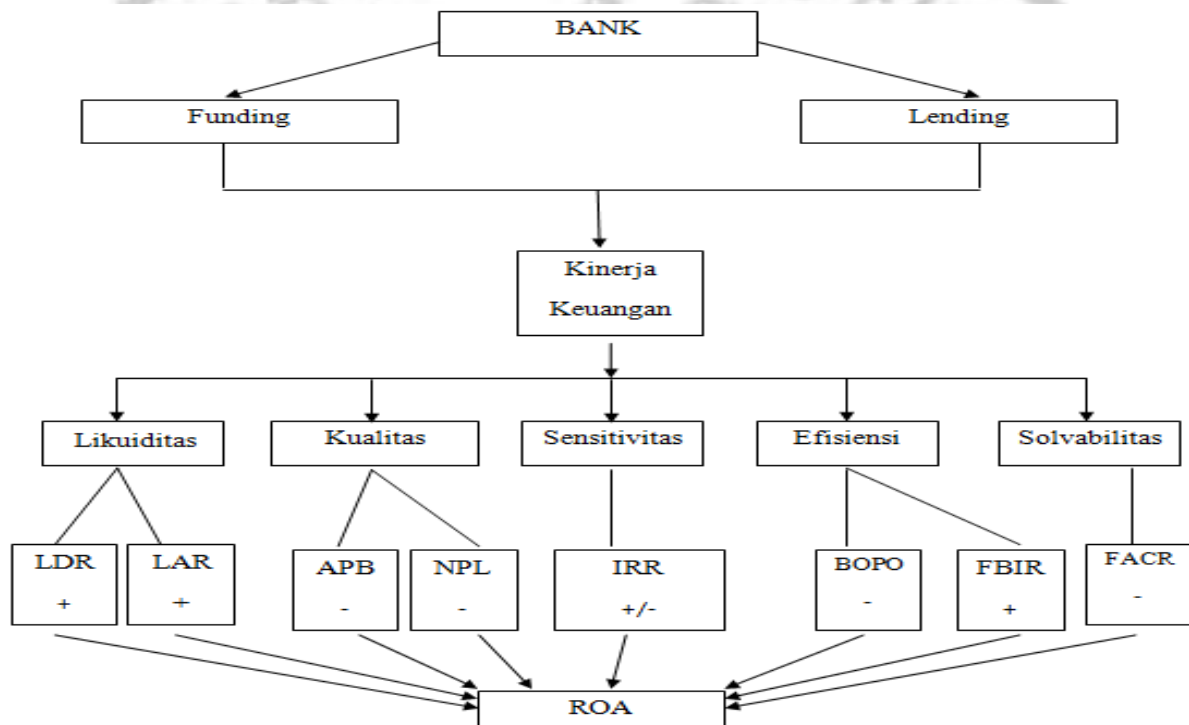
Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki.

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis X : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Pembangunan Daerah

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat serta mendasari penelitian ini yaitu sebagaiberikut:



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada Penelitian ini menganalisis beberapa bank untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel ini menggunakan karakteristik yang memiliki keterkaitan terhadap karakteristik yang telah diketahui sebelumnya. Peneliti menggunakan dua kriteria dalam pengambilan sampelnya. Pertama yaitu dengan total asset berkisar 20 –22

triliun hingga, Sedangkan kriteria kedua oleh Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata trend ROA negatif.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return on Asset (ROA)
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
 X_1 = LDR
 X_2 = LAR
 X_3 = APB
 X_4 = NPL
 X_5 = IRR
 X_6 = BOPO
 X_7 = FBIR
 X_8 = FACR
 e_i = Variabel diluar variabel bebas

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari program SPSS versi 16.00 windows yang telah tercantum pada lampiran, maka akan dilakukan analisis statistik yang dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar variabel bebas (*independent*) yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil dan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16 for widows yang ditunjukkan pada tabel. Setelah dilakukan pengolahan data tersebut maka telah diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 8.520 - 0.001(LDR) + 0.038(LAR) - 0.135(APB) + 0.084(NPL) - 0.009(IRR) - 0.099(BOPO) + 0.042(FBIR) + 0.001(FACR) + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 8.520$

Konstanta sebesar 8.520 yaitu menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel ROA, apabila LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR konstan atau sama dengan nilai nol.

a) $\beta_1 = -0.001$

Menunjukkan bahwa apabila LDR(X_1) Konstanta sebesar -0.001 yaitu menunjukkan jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.001persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar -0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan dengan nol.

b) $\beta_2 = 0.038$

Konstanta sebesar 0.038 yaitu menunjukkan jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,038 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,038 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

c) $\beta_3 = -0.135$

Konstanta sebesar -0.135 yaitu menunjukkan jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.135 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar -0.135 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

d) $\beta_4 = 0.084$

Konstanta sebesar 0.084 yaitu menunjukkan jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.084 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0.084 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

e) $\beta_5 = -0.009$

Konstanta sebesar -0.009 yaitu menunjukkan jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar -0.009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar -0.009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

f) $\beta_6 = -0.099$

Konstanta sebesar -0.099 yaitu menunjukkan jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0.099 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar -0.099 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

g) $\beta_7 = 0.042$

Konstanta sebesar 0.042 yaitu menunjukkan jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0.042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol

h) $\beta_8 = 0.001$

Konstanta sebesar 0.001 yaitu menunjukkan jika FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya

jika FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16 for windows diperoleh hasil perhitungan uji F sebagai berikut :

Langkah- langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8$ yang berarti variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 =$$

0 yang berarti variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

2. $(\alpha) = 0,05$ atau 5% dengan df pembilang (df_1) = 8 dan $df_2 = 71$ sehingga $F_{\text{tabel}(0,05;8;71)}$ sebesar 2.07

Tabel 1.2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Modal	Unstrandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	8.520	.693
LDR (X1)	-0.001	.004
LAR (X2)	0.038	.009
APB(X3)	-0.135	.125
NPL(X4)	0.084	.099
IRR(X5)	-0.009	.005
BOPO(X6)	-0.099	.005
FBIR(X7)	0.042	.009
FACR(X8)	0.001	.006
R = 0,970	F Hitung = 140.979	
R square = 0,941	Sig. = 0,000	

Sumber : Lampiran 10 (Data Diolah)

Tabel 1.3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Modal Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F- Hitung
Regression	70.270	8	8.784	140.979
Residual	4.424	71	.062	
Total	74.693	79		
F- Tabel : 2.07				

Sumber: Lampiran 11, Hasil Pengolahan SPSS

3. Kriteria pengujian hipotesis adalah
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 140.979 \leq 2.07$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 140.979 > 2.07$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. $F_{hitung} = 140.979$
5. $F_{hitung} = 140.979 > F_{tabel} = 2.07$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.
6. Nilai Koefisien determinasi simultan atau R square sebesar 0,941

digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat, besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh nilai R square sebesar 0,941 yang berarti 94,1 persen perubahan pada variabel terikat ROA oleh variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan, sisanya yaitu sebesar 6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

7. Nilai koefisien korelasi (R) digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh

yaitu sebesar 0,970. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA sangat erat.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara parsial terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

a. Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas

APB, NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas

APB, NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas

LDR, LAR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas

LDR, LAR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

c. Dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.4
Hasil Perhitungan Uji Parsial

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	R ²
			H ₀	H ₁		
X1 = LDR	-0,323	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,038	0,001444
X2 = LAR	4,358	1,66660	Ditolak	diterima	0,459	0,210681
X3 = APB	-1,079	-1,66660	Diterima	ditolak	-0,127	1,016129
X4 = NPL	0,853	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,101	0,010201
X5 = IRR	-1,844	+/-1,99394	Diterima	Ditolak	-0,214	0,045796
X6 = BOPO	-19,718	-1,66660	Ditolak	diterima	-0,920	0,8464
X7 = FBIR	4,916	1,66660	Ditolak	Diterima	0,504	0,254016
X8 = FACR	0,207	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,025	0,000625

Sumber:Lampiran 12,datadiolah

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini yaitu LAR, BOPO, dan FBIR yang memiliki nilai koefisiensi regresi yang

sesuai dengan teori dan lima variabel bebas yaitu LDR, APB, NPL, IRR, dan FACR yang koefisiensi regresi tidak sesuai dengan teori. Adapun hubungan antara kedelapan variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

Tabel 1.5
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : Lampiran 13, Hasil pengelolaan SPSS

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisiensi regresi negatif sebesar -0,001 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun maka total kredit akan menurun lebih tinggi daripada penurunan DPK. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan menurun lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang telah dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan

yang dibuktikan oleh tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Ayu Khrisna (2012), Dhita Widia Safitri (2013), dan Hendy Mutaqqin (2014) yang telah mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara LDR terhadap ROA.

b. Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,038 yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR meningkat maka kredit akan meningkat lebih besar dengan total asset, Sehingga menyebabkan pendapatan akan naik, laba bank naik, dan ROA pun akan naik. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, karena selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LAR terhadap ROA, Tan Sau Eng (2013), Kadek Ayu Krisna (2012), Hendy Mutaqqin (2014) yang tidak menggunakan variabel LAR.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,135 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB menurun artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini berarti sesuai dengan teori, karena selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang telah dibuktikan yaitu tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara APB terhadap ROA, Hendy Mutaqqin (2013) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan, Tan Sau Eng (2013), Kadek Ayu Khrisna (2012) yang tidak menggunakan variabel APB.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,084 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena Jika NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat lebih besar daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal itu menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba bank akan turun, dan ROA juga akan menurun. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan yang telah dibuktikan tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak ada hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,009 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan yang artinya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Jika dikaitkan dengan tren suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba menurun, dan ROA juga akan turun. Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori, karena selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak ada hasil yang mendukung yang telah menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan penelitian Tan Sau Eng (2013) dan Kadek Ayu Krisna (2012) tidak menggunakan variable IRR.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,099 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan yang berarti peningkatan Biaya Operasional bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba operasional meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena selama periode triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Kadek Ayu Krisna (2012), Dhita Widia Safitri (2013), Hendy Mutaqqin (2014) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,042 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun sampai dengan triwulan IV tahun

2016, ROA yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR terhadap ROA.

h. Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 yang berarti FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga turun. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak ada hasil yang mendukung adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara FACR terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Tan Sau Eng (2013) dan Kadek Ayu Krisna

(2012) tidak menggunakan variabel FACR.

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,941 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 94,1 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya 5,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Ayu Krisna (2012), Dhita Widia Safitri (2013), Hendy Mutaqqin (2014) yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR

terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA yaitu LAR, BOPO, dan FBIR, sedangkan lima variabel yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA yaitu LDR, APB, NPL, IRR, dan FACR dengan penjelasan sebagai berikut :

1. LDR

Variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,14persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah tidak dapat diterima.

Apabila hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Ayu Krisna (2012), Dhita Widia Safitri (2013), dan Hendy Mutaqqin (2014) adalah sesuai karena menyatakan LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) adalah tidak sesuai karena menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. LAR

Variabel LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 21,06 persen terhadap ROA pada Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita

Widia Safitri (2013) adalah sesuai karena menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Kadek Ayu Krisna (2012), dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak menggunakan variabel LAR.

3. APB

Variabel APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,61 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah adalah tidak dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) adalah sesuai karena menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Kadek Ayu Safitri (2012), dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak menggunakan variabel APB.

4. NPL

Variabel NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,02 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah tidak dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), Hendy Mutaqqin (2014) adalah tidak ada hasil yang menyatakan NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Tan Sau Eng (2013) dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel NPL.

5. IRR

Variabel IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,57 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah tidak dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), dan Hendy Mutaqqin (2014) adalah tidak ada hasil yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Tan Sau Eng (2012), dan Kadek Ayu Krisn (2012) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

6. BOPO

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 84,64 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Kadek Ayu Krisna (2012), Dhita Widia Safitri (2013), Hendy Mutaqqin (2014) adalah sesuai karena menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

7. FBIR

Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 25,40 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), dan Hendy Mutaqqin (2014) adalah tidak ada hasil yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan Tan Sau Eng (2013) dan Kadek Ayu Krisna (2012) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

8. FACR

Variabel FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah tidak dapat diterima.

Apabila penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), dan Hendy Mutaqqin (2014) tidak ada hasil yang menyatakan bahwa FACR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Tan Sau Eng (2013) dan Kadek Ayu Krisna (2012) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FACR.

Pengaruh variabel yang paling dominan

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

- a. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,14 persen
- b. LAR memiliki kontribusi sebesar 21,06 persen
- c. APB memiliki kontribusi sebesar 1,61 persen
- d. NPL memiliki kontribusi sebesar 1,02 persen
- e. IRR memiliki kontribusi sebesar 4,57 persen
- f. BOPO memiliki kontribusi sebesar 84,64 persen
- g. FBIR memiliki kontribusi sebesar 25,40 persen
- h. FACR memiliki kontribusi sebesar 0,06 persen

Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu variabel BOPO memiliki kontribusi sebesar 84,64 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sebesar 94,1 persen dan sisanya 5,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR

secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,14 persen. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 21,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,61 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

- terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1,02 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 4,57 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 84,64 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.
 8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 25,40 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah dapat diterima.
 9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 10. Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi 84,64 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis mengerti bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang telah digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2012

sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

2. Jumlah variabel yang telah diteliti masih terbatas, meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR dan LAR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR), dan Solvabilitas (FACR).
3. Subyek penelitian ini terbatas hanya pada Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Bali, BPD Papua, BPD Riau dan Kep.Riau, dan BPD Sumatera Barat yang termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan oleh penulis digunakan untuk pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah
 - a. Diharapkan kepada BPD Sumatera Barat meningkatkan pendapatan operasional dikarenakan tren BOPO pada Bank ini mengalami penurunan diharapkan pada periode selanjutnya tren BOPO meningkat, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
 - b. Diharapkan kepada BPD Papua dapat meningkatkan rasio LAR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total asset, sehingga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga dampaknya laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.
 - c. Diharapkan kepada BPD Bali disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatan diluar bunga melalui pemberian jasa dikarenakan FBIR pada BPD Bali menurun. Sehingga FBIR bisa

meningkat, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya mengambil tema sejenis dan mencakup periode penelitian yang lebih banyak agar memperoleh penelitian yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.
 - b. Sebaiknya menambahkan jumlah bank dan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa tentang perkembangan Bank saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhita Widia Safitri. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana yang tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Hendy Muttaqin. 2014. " Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas, terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah."Skripsi Sarjana yang tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Jopie Jusuf. 2012. *Analisis Kredit Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Kadek Ayu Krisna 2008. Pengaruh CAR,LDR,dan BOPO terhadap ROA pada Bank Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012.Jurnal

Kasmir.2012 *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*.Jakarta : Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup)

Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (<http://ojk.go.id>)

Pratystya ika wardhani,2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah ". Jurnal online STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran SEBI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2012, Pengukuran Profitabilitas

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Penerbit Kencana Media Group.

Tan seu eng. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011.Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1 No.3,2013.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN

Veithzal Rivai.2012. "Commercial Bank Management", Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

https://www.google.co.id/search?rlz=1C1XBRQ_enID687ID687&q=sejarah+visi+dan+misi+bank+pembangunan+daerah&oq=sejarah+visi+dan+misi+bank+pembangunan+daerah&gs_l=psy-